

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk berinovasi agar tetap bersaing. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan serta memahami perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal sendiri merupakan tempat bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham atau surat berharga. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dengan menjual saham kepada investor.

Investor adalah individu yang menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan. Dalam pengelolaannya, pemilik modal menyerahkan kendali perusahaan kepada manajer dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun, sering terjadi perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang dapat menimbulkan konflik karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda dari kepentingan utama perusahaan.¹

¹ Indriani. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. (Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2015).Hal. 1-10

Investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan melalui dividen dan capital gain. Sementara itu, manajemen berupaya meningkatkan kesejahteraan investor dengan menetapkan kebijakan dividen yang berdampak pada laba ditahan. Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan dengan cermat perusahaan mana yang layak untuk ditanami modal. Hal ini karena tujuan utama investor dalam menanamkan dana di suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian investasi (return), salah satunya melalui pendapatan dividen.²

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan krusial dalam perusahaan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan perusahaan. Kebijakan ini penting karena dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja perusahaan, serta laba ditahan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan internal yang esensial bagi perusahaan. Dividen yang diberikan kepada investor bisa dalam bentuk tunai atau saham, yang berarti investor berhak menerima dividen dalam bentuk tambahan saham. Pembagian dividen ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, terutama dari segi keuangan dan hukum.

² Rahmawati, Saerang dan Van Rate. Kinerja Keuangan Pengaruh Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. (Kinerja Keuangan, 2014 VOL.2,NO.2)

Aspek keuangan sangat penting karena pembagian dividen bergantung pada kondisi finansial perusahaan, proyeksi kinerja di masa depan, serta ekspektasi investor dalam memperoleh tingkat pengembalian investasi. Sementara itu, aspek hukum juga menjadi perhatian utama karena pembagian dividen harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagi investor, kebijakan dividen memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan mereka.³ Kebijakan dividen memiliki dampak yang signifikan baik bagi investor maupun perusahaan yang membayarkannya. Secara umum, investor mengharapkan keuntungan dari investasi mereka, baik dalam bentuk dividen maupun peningkatan nilai modal atau capital gain.

Bagi perusahaan pembayaran dividen merupakan bentuk apresiasi kepada pemegang saham sekaligus strategi untuk menarik minat investor lain agar membeli saham dengan harga yang lebih tinggi. Investor sangat memperhatikan kebijakan dividen karena dividen yang stabil atau meningkat dapat memberikan peluang bagi mereka untuk menjual sahamnya dengan nilai yang lebih tinggi.⁴ Kebijakan dividen berfungsi sebagai dasar dalam menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi di masa depan. Keputusan ini juga mencakup seberapa besar bagian

³ Dewi. Manajemen Keuangan Perusahaan. (Surabaya: Ghaila Indonesia, 2005)

⁴ Permata. Faktor Determinan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. (Forum Ekonomi, Vol. 21, No. 1, 2019) Hal. 36-44

laba yang akan dialokasikan kembali sebagai modal untuk pembiayaan investasi mendatang.⁵

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan Perbankan yang membagikan dividen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Adapun alasan pemilihan periode penelitian dari tahun 2018-2023 adalah karena untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang serta kemudahan dan kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Umumnya sumber data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang telah disimpan dalam data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terkomputerisasi. Sehingga data variabel yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini karena perbankan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sub-sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. selain itu fenomena fluktuasi yang terjadi pada sub-sektor perbankan beberapa tahun belakang merupakan topik yang menarik untuk diteliti.

Terdapat beberapa fenomena fluktuasi yang dialami perusahaan perbankan dalam beberapa tahun belakang seperti PT. Bank Negara Indonesia (BNI) yang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 laba bersih BNI

⁵ Sartono. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. (Yogyakarta: BPFE, 2011)

mencapai RP. 15,38 triliun sedangkan pada tahun 2020 sebesar RP. 3,28 triliun. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BNI memutuskan membagikan dividen tunai sebesar RP. 3,8 triliun atau 25% dari laba bersih dari tahun 2019. Sedangkan pada tahun berikutnya BNI membagikan dividen tunai sebesar RP. 820,1 Miliar atau setara 25% dari laba bersih tahun 2020, dari laba bersih tahun 2021 BNI membagikan dividen tunai senilai RP 2,7 triliun atau setara 25%, dan dari laba bersih tahun 2022 BNI membagikan dividen tunai dengan angka yang cukup tinggi yaitu RP 7,3 triliun atau 40%. Fluktuasi juga terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia, yang mana pada tahun 2019 BRI memperoleh laba bersih senilai 34,41 triliun, pada tahun 2020 BRI memperoleh laba bersih 18,66 triliun, tahun 2021 BRI memperoleh laba bersih 30,75 triliun, pada tahun 2022 BRI memperoleh laba bersih senilai 51,40 triliun dan pada tahun 2023 BRI memperoleh laba bersih senilai 60,42 triliun. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BRI memutuskan membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2022 senilai RP43,49 triliun atau setara 85%, dividen tunai senilai RP 26,40 triliun atau 85% untuk tahun buku 2021, dividen tunai senilai RP 12,12 triliun atau 65% untuk tahun buku 2020, dividen tunai senilai RP 20,62 triliun atau 60% untuk tahun buku 2019, dan membagikan dividen tunai senilai RP 16,17 triliun atau 50% untuk tahun buku 2018.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan

atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.⁶

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena manajemen perusahaan yang memiliki kepentingan langsung dalam keputusan keuangan seperti dividen, dapat memutuskan bagaimana alokasi pendapatan perusahaan. Dalam situasi persaingan yang keras manajemen perusahaan mungkin akan lebih cenderung untuk mengalokasikan pendapatan perusahaan ke dalam investasi bisnis yang lebih efektif dan efisien karena manajemen lebih mengutamakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang keras dan mempertahankan posisi bisnisnya dibandingkan membagikan dividen kepada investor.

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyu Setiaji menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, terdapat hubungan searah antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen karena semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan maka semakin sedikit diversifikasi asetnya, sehingga menimbulkan keinginan untuk mendapatkan dividen yang lebih tinggi. Karena Manajemen

⁶ Sukirni. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan Studi Tentang Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. (*Accounting Analysis Journal*, 2012)

yang memiliki saham dalam perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam pembagian dividen. Ini berarti mereka lebih cenderung bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, sehingga mereka lebih mungkin untuk membayar dividen yang lebih besar agar memenuhi harapan investor dan meningkatkan citra perusahaan.⁷

Penelitian Siti Nur 'Ainun 'Azizah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar tingkat kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keselarasan dan kemampuan pengendalian kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Karena Ketika manajer juga memiliki saham, mereka memiliki motif langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memastikan bahwa keputusan-keputusan strategis diambil demi kepentingan semua pemegang saham, bukan hanya mereka sendiri. Ini meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab manajer terhadap keberlangsungan perusahaan.⁸ Berbeda dengan penelitian Yunisari dan Ratnadi yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena Pihak manajerial umumnya hanya memiliki persentase kepemilikan saham yang relatif rendah. Hal ini menyebabkan

⁷ Wahyu Setiaji. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Semarang: Universitas Islam Sukatan Agung, 2022)

⁸ Siti Nur Ainun Azizah. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 (Bogor: Universitas Pakuan, 2022)

mereka tidak memiliki insentif kuat untuk memprioritaskan pembayaran dividen. Manajer lebih fokus pada pengelolaan operasional dan strategis perusahaan daripada distribusi laba kepada pemegang saham.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kebutuhan pembiayaan perusahaan dalam periode tertentu, terkait dengan pengumpulan dan pembayaran dana. Kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, karena ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yuliana Dewi dan Henny Rahyuda menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Maria Ulfa, Anggita Langgeng Wijaya, dan Moh Ubaidillah juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung diikuti dengan peningkatan kebijakan dividen. Hal ini karena semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan.

⁹ Ni Wayan Yunisari, Ni Made Dwi Ratnadi. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Jurnal Akuntansi, 2018)

Pembagian dividen yang tinggi dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.¹⁰

Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi kebijakan dividen, dan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar memiliki arus kas operasional yang lebih stabil, memberikan mereka lebih banyak peluang untuk membayar dividen. Perusahaan besar biasanya lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan dan lebih jarang mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih mampu membayarkan dividen kepada pemegang saham atau investor.

Penelitian terkait ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih terbatas. Salah satunya adalah penelitian oleh Nila Rahayu, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen. Dalam hal ini, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan besar untuk membagikan dividen.¹¹

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Sri Widianjari yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat melemahkan hubungan

¹⁰ Maria Ulfa, Anggita Langgeng Wijaya, Moh Ubaidillah. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Jurnal Akuntansi , 2021)

¹¹ Nila Rahayu. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Jurnal Kuntansi, 2024)

antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen tetapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan besarnya ukuran perusahaan dengan porsi kepemilikan saham oleh pihak direksi dan komisaris kecil sehingga ketika RUPS tahunan, penetapan keputusan membagikan dividen banyak ditentukan oleh pihak pemegang saham di luar perusahaan.¹²

Penelitian Agung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Karena Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya finansial yang lebih banyak, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan laba yang lebih besar, perusahaan memiliki kapasitas untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah total aset mempengaruhi pendapatannya dan akibatnya pembagian dividen kepada investor.¹³ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen, karena perusahaan besar belum tentu membagikan dividen yang besar dan perusahaan kecil belum tentu membagikan dividen yang kecil. Jadi, besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi keuntungan yang

¹² Komang Sri Widiyanti. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. (Jurnal Akuntansi, 2023)

¹³ I Gusti Agung Arista Pradnyani. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Jurnal Akuntansi, 2024)

diperoleh dari perusahaan tersebut sehingga tidak mempengaruhi dividen yang dibagikan kepada para investor.¹⁴

Alasan memilih judul penelitian ini karena penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan. Kepemilikan manajerial yang didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, diyakini memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena manajemen memiliki preferensi yang sama dengan investor, yaitu menginginkan *return* dalam bentuk dividen. Kinerja keuangan seperti profitabilitas juga dianggap sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung untuk membagikan dividen yang lebih besar.

Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, sektor perbankan memiliki struktur kepemilikan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya di Indonesia, yang memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan representatif. Kedua, kebijakan dividen di sektor perbankan lebih kompleks, karena perusahaan perbankan biasanya perlu membagikan dividen untuk menjaga kepercayaan investor. Ketiga, sektor perbankan memiliki data keuangan yang lebih mudah diakses, karena perusahaan perbankan diwajibkan

¹⁴ Teguh Erawati. Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Jurnal Akuntansi, 2021)

untuk menerbitkan laporan keuangan secara berkala, sehingga penelitian dapat menggunakan data sekunder yang lebih akurat.

Penelitian tentang kebijakan dividen telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai kebijakan dividen, yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, dengan pembaruan pada periode tahun 2018-2023 dan objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun pengamatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.”

UIN IMAM BONJOL
PADANG

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?

4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Dapat menyumbangkan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan masukan atau kajian

lebih lanjut untuk memperoleh ilmu yang dibutuhkan. Manfaat bagi peneliti salah satunya adalah untuk mendapat gelar sarjana.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan terutama bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen. Peneliti diharapkan menjadi masukan yang berguna dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis.

BAB VI: Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisi uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan pada penelitian ini.

BAB V: Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian.